



Implementasi Service Learning pada Pelatihan Teknologi Informasi di LKSA Ruth

Fransiskus Panca Juniawan^{1*}, Dwi Yuny Sylfania²

¹Universitas Bangka Belitung, Indonesia, e-mail: fransiskuspj@ubb.ac.id

²Universitas Bangka Belitung, Indonesia, e-mail: dysylfania@ubb.ac.id

(*corresponding author)

Info Artikel

Diajukan: 14-01-2025

Diterima: 14-01-2025

Diterbitkan: 17-01-2025

Kata Kunci:

Implementasi Service;
Teknologi Informasi;
Literasi Digital;
LKSA Ruth;
Service Learning.

Keywords:

Implementation of Service;
Information Technology;
Digital Literation;
LKSA Ruth;
Service Learning.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Fransiskus Panca
Juniawan

Abstrak

Pemahaman terhadap teknologi informasi di era ini memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Teknologi informasi mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien. Rendahnya literasi digital di kalangan penghuni LKSA Ruth disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan prioritas dan urgensi yang harus dikuasai. Tujuan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penghuni LKSA Ruth dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Metode yang digunakan adalah service-learning, yang melibatkan beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi oleh penghuni LKSA Ruth. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam memberikan dampak positif bagi pengembangan literasi digital di lingkungan LKSA Ruth.

Abstract

Understanding information technology in this era plays a very important role in various aspects of life. Information technology facilitates easier and more effective access to information and communication. The low level of digital literacy among LKSA Ruth residents is due to limited learning facilities. This service activity aims to provide information technology training tailored to the priority and urgent needs that must be addressed. This goal is expected to enhance the knowledge and skills of LKSA Ruth residents in facing global challenges in the future. The method used is service-learning, which involves several stages: socialization, preparation, training implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability. The results of this service activity demonstrate an improvement in the knowledge, skills, and utilization of information technology among LKSA Ruth residents. This serves as an indicator of the activity's success in delivering a positive impact on the development of digital literacy within the LKSA Ruth environment.

1. PENDAHULUAN

Yayasan Panti Asuhan Ruth merupakan badan sosial yang bergerak dibidang kesejahteraan berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1974. Yayasan Panti Asuhan Ruth secara resmi berdiri dengan dikeluarkannya Akta Notaris oleh Amorawati, S.H., Sp.N. pada tanggal 16 Februari 2010. Secara hukum Yayasan Panti Asuhan Ruth memang berdiri pada tahun 2010, namun pada prosesnya, Yayasan Panti Asuhan Ruth ini telah dirintis sejak tahun 2005 dimana meskipun dikelola hanya dengan swadaya dari pengurus, kegiatan operasional tetap dilakukan secara maksimal.

Perjuangan besar dilakukan untuk menjalani kehidupan sejak tahun 2005. Menjadi pembantu, pedagang, hingga memulung bekas-bekas botol air minum se usai acara-acara besar pun pernah dilakukan oleh pengurus dan anak-anak asuh demi mempertahankan hidup. Visi Panti Asuhan Ruth adalah "Menjadi media untuk anak asuh meraih kesuksesan hidup yang takut akan Tuhan dan

mewujudkan anak asuh yang berkarakter dan menjadi manusia seutuhnya untuk dapat berguna bagi bangsa dan negara”.

Sejak tahun 2005 sampai dengan awal 2013, Yayasan Panti Asuhan Ruth berlokasi di Gpdl Filadelfia Sampur karena belum mampu berdiri secara mandiri dan awalnya badan ini merupakan ide bersama para pengurus yang merupakan pelayan di Gpdl Filadelfia Sampur. Barulah selanjutnya ada pihak yang secara sukarela mendirikan gedung utama Yayasan Panti Asuhan Ruth yang digunakan hingga saat ini. Berdirinya gedung utama tersebut membuat seluruh anggota Yayasan Panti Asuhan Ruth pindah ke gedung baru yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan lokasi awal yang berada di Gpdl Filadelfia Sampur.

Sejak tahun 2021, Kementerian Sosial Republik Indonesia tidak lagi menggunakan nama Panti Asuhan dan diubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). LKSA Ruth terletak di Jalan Tambang No 25 Sampur RT 03, Kelurahan Sinar Bulan, Kecamatan Bukit Intan. Seiring dengan berkembangnya jumlah penghuni yang awalnya hanya 4 orang dan sekarang menjadi 38 orang, maka biaya hidup di LKSA juga semakin meningkat. Oleh karena itu, LKSA Ruth membuka usaha Steam Motor dan Mobil yang sampai hari ini masih beroperasi untuk mengajarkan anak-anak di LKSA bahwa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan LKSA Ruth. Dari 38 orang anak tersebut, 2 orang berkebutuhan khusus, 2 orang berusia TK, 11 orang berusia SD, 7 orang berusia SMP, 7 orang berusia SMA, dan 8 orang berusia kuliah. Terdapat beberapa kegiatan LKSA yang masih rutin dilakukan, mulai dari kerja bakti, kegiatan ibadah, dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Kerja bakti biasanya dilakukan disekitaran lingkungan LKSA, serta pada kegiatan bersama yang diselenggarakan oleh pihak desa. Selain itu bentuk partisipasi pada kegiatan ibadah berupa menjadi penari pada perayaan hari besar seperti Natal dan Paskah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter mandiri, sosial, serta teguh yang berbasis pada keimanan untuk setiap penghuni.

Sebagaimana LKSA lainnya, permasalahan yang dihadapi LKSA Ruth adalah masalah ekonomi dengan sorotan pada sumber pendanaan yang terbatas, kemudian masalah pendidikan yang menggarisbawahi minat belajar penghuni LKSA yang rendah karena akses dan fasilitas pembelajaran yang terbatas, serta masalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan anak asuh dan pengurus yayasan dalam bidang teknologi informasi. Jenis materi untuk pelatihan pemanfaatan teknologi informasi disesuaikan dengan kebutuhan prioritas dan urgensi yang harus dikuasai dalam persiapan mereka menghadapi tantangan global dimasa depan (Rosyida et al., 2020). Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digitalisasi, seperti alat komunikasi modern atau jaringan internet, dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh terhadap hukum dan aturan guna membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari (Suherdi, 2021). Pelatihan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan adanya ketertarikan di kalangan peserta untuk mendalami berbagai software khususnya yang dibutuhkan dalam dunia kerja di bidang perkantoran (Sauqi et al., 2022). Peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta di bidang teknologi informasi dan komunikasi meningkat sebanyak 20% setelah mengikuti pelatihan (Nuraini, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang diusulkan adalah untuk melakukan transfer knowledge tim pengabdian beserta mahasiswa kepada anak asuh dan pengurus LKSA Ruth. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajemen pengurus LKSA ditinjau dari penggunaan teknologi informasi, serta meningkatkan pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan anak penghuni LKSA dalam penggunaan teknologi informasi. Lebih lanjut kegiatan ini juga mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) pada poin pendidikan berkualitas serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Rahadian, 2016).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teknis implementasi solusi adalah dalam bentuk pelatihan yang berbasis service learning. Metode service learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pembelajaran akademik dan pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan pengalaman belajar praktik (Nugroho et al., 2023) dengan memberi penekanan pada aspek praktis yang mengacu pada konsep experiential learning (Nopianti, 2023). Experiential learning yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan yang diterima mahasiswa ditengah-tengah masyarakat sekaligus dapat berinteraksi dengan masyarakat dan menjadi solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut (Irfianti et al., 2016). Service Learning juga memiliki kelebihan berupa kemampuannya dalam memadukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan pengalaman nyata di Masyarakat (Hasan et al., 2023). Kelebihan lainnya adalah kemampuannya dalam menciptakan peluang bagi siswa didik untuk memperoleh pengembangan intelektual, sensitif terhadap dinamika sosial, dan menginspirasi secara sikap dan spiritual (Kurniawan & Setyaningtyas, 2023). Metode Service Learning juga telah diterapkan dalam berbagai studi kasus

seperti pembelajaran budaya literasi pada anak-anak di daerah terpencil dengan hasil yang sesuai kaidah ideal dengan memadukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas dan pengalaman nyata di Masyarakat (Pangestu et al., 2023).

2.1 Teknologi Informasi

Merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat yang membantu dalam proses dan pemindahan informasi dari suatu perangkat ke perangkat lainnya (Widianto et al., n.d.). Adapun manfaat dari penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menambah mutu kegiatan pembelajaran
2. Meningkatkan akses pada pembelajaran dan Pendidikan
3. Mengembangkan penggambaran dari gagasan-gagasan yang bersifat abstrak
4. Mempermudah memahami materi pembelajaran yang sedang didalami
5. Membuat penampilan dari materi pembelajaran menjadi lebih menarik
6. Menjadi penghubung antara materi dengan pembelajaran

2.2 Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami konten-konten digital, hanya sekedar kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis. Literasi digital membuat interaksi dan komunikasi selama proses pembelajaran semakin efektif (Dewi et al., 2021). Adapun manfaat dari penerapan literasi digital adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan wawasan individu ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi
2. Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis
3. Meningkatkan kemampuan verbal individu
4. Menumbuhkan konsentrasi dan daya focus individu
5. Menambahkan kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi

3. METODE PELAKSANAAN

Secara umum rangkaian tahapan kegiatan pengabdian dilakukan dalam lima tahapan, yaitu sosialisasi, persiapan, pendampingan dan evaluasi, pelaksanaan pelatihan, dan keberlanjutan program. Tahapan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3.1 Tahapan Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan tahapan dimana tim pengabdian melakukan perencanaan tahap awal sebelum disosialisasikan kepada mitra yang akan dilibatkan dalam program pengabdian masyarakat. Tahap sosialisasi melakukan wawancara dan observasi kepada pimpinan mitra, yakni pengurus, serta anak asuh penghuni LKSA. Ini dilakukan untuk meninjau secara langsung mitra yang akan menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari wawancara observasi adalah merumuskan masalah, mencari solusi, dan menyepakati masalah prioritas yang dapat diselesaikan sesuai dengan

keilmuan tim pengabdian. Selanjutnya langsung disosialisasikan metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan kepada mitra agar dapat dipahami sehingga tidak ada perbedaan pendapat.

3.2 Tahapan Persiapan

Tahapan keseluruhan kegiatan yang telah disosialisasikan pada tahap sebelumnya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan inipun mengacu kepada jadwal pelaksanaan tersebut. Persiapan dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal pelaksanaan pelatihan agar tidak mengganggu kegiatan panti dan ruangan yang digunakan dapat digunakan untuk kegiatan lainnya terlebih dahulu. Pada setiap persiapan pelatihan, tim pengabdian melakukan Focus Group Discussion (FGD) bersama mitra pengurus LKSA Ruth untuk menentukan apa saja yang mereka butuhkan sebagai bahan materi pelatihan, serta penjelasan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tim pengabdian juga memastikan ketersediaan fasilitas internet, sound system, perangkat media presentasi, maupun perangkat bantu lain yang dibutuhkan agar kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik.

3.3 Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dari usulan kegiatan pengabdian ini. Seluruh kegiatan pelatihan yang dilakukan menggunakan metode pendekatan Service Learning (SL). Adapun daftar pelatihan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan penggunaan Kahoot, merupakan aplikasi berbasis web yang menyediakan latihan-latihan soal dengan alokasi waktu terbatas dengan konsep gamifikasi
2. Pelatihan penggunaan tool web berbasis AI (Seesaw, Kumospace, Heyzine, Renderforest, tome) Seesaw, Kumospace, Heyzine, Renderforest, serta tome merupakan contoh penerapan AI yang dapat digunakan untuk pembelajaran.
3. Pelatihan Augmented Reality (AR), bertujuan mengenalkan AR kepada anak asuh sebagai opsi media pembelajaran. AR memiliki keunggulan berupa dapat menampilkan objek 3D secara real time sesuai dengan pergerakan kamera smartphone yang dinamis.
4. Pelatihan Canva for design, bertujuan mengajarkan penggunaan canva kepada anak asuh. Canva merupakan media desain daring yang dapat digunakan oleh siapa saja
5. Pelatihan optimalisasi fitur Google (Google Drive, Google Meet, Google Form, Google Docs), bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan fitur Google Drive, Google Meet, Google Form, Google Docs oleh pengurus LKSA Ruth.

3.4 Tahapan Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama 14 minggu. Evaluasi dilakukan pada minggu terakhir di minggu ke 15 yang diikuti oleh tim pelaksana beserta mahasiswa dan juga pengurus dan penghuni LKSA Ruth Pangkalpinang. Hasil dari evaluasi disimpulkan bahwa secara umum kegiatan telah terlaksana dengan baik, dimana peserta yakni pengurus dan penghuni panti sangat antusias mengikuti kegiatan di setiap minggunya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pre-test dan post test pada setiap materi yang diberikan.

3.5 Tahapan Keberlanjutan Program

Tahapan ini juga turut dilakukan di minggu ke 15 dimana tim pelaksana Bersama mahasiswa dan pengurus dan juga penghuni LKSA Ruth duduk Bersama untuk merumuskan keberlanjutan dari program ini. Dari hasil kegiatan disimpulkan bahwa sepakat untuk membuat grup pada platform Whatsapp yang berfungsi sebagai media komunikasi antara pengurus dan penghuni LKSA Ruth Bersama tim pelaksana dan juga mahasiswa. Hal ini bertujuan agar silaturahmi dapat terus terjaga, serta apabila terdapat kendala teknis pada materi yang diberikan, maka dapat langsung dikomunikasikan kepada tim pelaksana beserta mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari lima tahapan pengabdian, tim pengabdian telah melaksanakan tahapan sosialisasi, tahapan persiapan, dan tahapan pelaksanaan pelatihan. Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

4.1 Tahapan Sosialisasi

Tim pengabdian telah melakukan sosialisasi kepada pengurus LKSA Ruth, yang ditunjukkan pada Gambar 2, dimana selain melakukan penjelasan terhadap gambaran pelaksanaan kegiatan, juga dilakukan pendataan ulang jumlah peserta pelatihan, pendataan ulang kebutuhan materi. Demikian juga ditinjau dari sisi anak asuh penghuni panti maupun pengurus panti.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

4.2 Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan, ditunjukkan pada Gambar 3, mulai dari penentuan materi sesuai kebutuhan, pengembangan materi yang dituangkan dalam bentuk modul, penyiapan alat atau bahan ajar tambahan, pembuatan desain spanduk, x banner, maupun desain lain yang diperlukan, serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan, mulai dari infocus, colokan Listrik, maupun laptop.



Gambar 3. Pelaksanaan Persiapan Kegiatan

4.3 Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebanyak lima kali, ditunjukkan pada Gambar 4, dan dilaksanakan setiap hari Sabtu, mempertimbangkan hari Senin – Jumat peserta pelatihan yakni anak asuh panti bersekolah. Adapun detail pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Peserta
1	5 Agustus 2024	Penyusunan Materi	Tim Pelaksana Kegiatan
2	13 Agustus 2024	Sosialisasi	LKSA Ruth (Pengurus dan Penghuni)
3	31 Agustus 2024	Penyampaian Materi Teknologi Informasi “Canva dan Kahoot”	LKSA Ruth (Pengurus dan Penghuni)
4	21 September 2024	Penyampaian Materi Teknologi Informasi “Heyzine dan Renderforest”	LKSA Ruth (Pengurus dan Penghuni)
5	12 Oktober 2024	Penyampaian Materi Teknologi Informasi “Tome dan Ms.Office”	LKSA Ruth (Pengurus)

6	2 November 2024	Penyampaian Materi Teknologi LKSA Ruth (Pengurus dan Informasi "Google Features dan Penghuni AR")
7	23 November 2024	Evaluasi dan Keberlanjutan Program Tim Pelaksana dan LKSA Ruth (Pengurus dan Penghuni)



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

4.4 Tahapan Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan Ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama 14 minggu. Evaluasi dilakukan pada minggu terakhir di minggu ke 15 yang diikuti oleh tim pelaksana beserta mahasiswa dan juga pengurus dan penghuni LKSA Ruth Pangkalpinang. Hasil dari evaluasi disimpulkan bahwa secara umum kegiatan telah terlaksana dengan baik, dimana peserta yakni pengurus dan penghuni panti sangat antusias mengikuti kegiatan di setiap minggunya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pre-test dan post test pada setiap materi yang diberikan.

4.5 Tahapan Keberlanjutan Program

Tahapan ini juga turut dilakukan di minggu ke 15 dimana tim pelaksana Bersama mahasiswa dan pengurus dan juga penghuni LKSA Ruth duduk Bersama untuk merumuskan keberlanjutan dari program ini. Dari hasil kegiatan disimpulkan bahwa sepakat untuk membuat grup pada platform Whatsapp yang berfungsi sebagai media komunikasi antara pengurus dan penghuni LKSA Ruth Bersama tim pelaksana dan juga mahasiswa. Hal ini bertujuan agar silaturahmi dapat terus terjaga, serta apabila terdapat kendala teknis pada materi yang diberikan, maka dapat langsung dikomunikasikan kepada tim pelaksana beserta mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Metode Service Learning yang digunakan pada kegiatan dapat diimplementasikan dengan baik oleh mahasiswa. Mahasiswa mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari pada bangku perkuliahan dan melakukan transfer knowledge kepada peserta penghuni LKSA Ruth. Pada Pelatihan Canva peserta diajarkan cara menggunakan Canva untuk membuat poster, kartu ucapan, dan desain grafis sederhana. Mereka belajar memilih template, menambahkan teks, gambar, serta menggunakan elemen kreatif lainnya. Dalam pelatihan Heyzine, peserta membuat buku digital atau flipbook dengan menggunakan Heyzine. Mereka belajar mengubah file PDF menjadi flipbook interaktif yang bisa dibagikan secara online. Pada pelatihan Renderforest para peserta diberi kesempatan untuk membuat video animasi sederhana. Mereka memilih template, menambahkan teks dan musik, serta membuat video pendek yang menarik. Kegiatan pelatihan Kahoot melibatkan pembuatan dan bermain kuis interaktif dengan menggunakan Kahoot. Setiap peserta membuat kuis berdasarkan materi pelajaran tertentu dan mengajak teman-temannya untuk bermain sebagai media belajar yang menyenangkan. Saat pelatihan Tome Peserta belajar membuat presentasi modern dengan platform Tome. Mereka memanfaatkan fitur-fitur visual yang ada untuk menyusun presentasi yang menarik dan informatif. Kegiatan pelatihan Microsoft Office dan Google Features ini meliputi pelatihan dasar-dasar Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, serta penggunaan fitur Google seperti Google Docs dan Google Sheets untuk tugas

sekolah dan pekerjaan sehari-hari. Pada pelatihan Augmented Reality (AR) peserta dikenalkan pada dunia AR dan cara menggunakannya untuk belajar. Mereka diajak mencoba aplikasi AR yang memungkinkan mereka melihat objek 3D secara interaktif, seperti model hewan, planet, atau benda bersejarah.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan dalam menggunakan para penghuni LSKA Ruth dalam menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk keberlanjutan program bagi penghuni panti, disarankan agar mereka terus mempraktikkan keterampilan teknologi dan bahasa yang telah dipelajari secara rutin dalam kegiatan sehari-hari. Mereka juga bisa membentuk kelompok belajar untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, penghuni panti dapat melanjutkan pengembangan keterampilan dengan mengikuti program pelatihan lanjutan atau kegiatan edukatif lainnya yang sesuai.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Hasan, M. S., Azizah, M., Sintasari, B., & Solechan, S. (2023). PROGRAM PENGABDIAN ; SERVICE LEARNING ALA PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO JOMBANG DALAM PEMBENTUKAN SIKAP MODERAT SANTRI. *Conference for Muslim Scholars*, 244–253. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.489>
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 73–76.
- Kurniawan, M., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Service Learning: Implementasi Bahasa Dan Sastra Kreatif Bagi Siswa Paud Dan Sd Di Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 94–100. <https://doi.org/10.29303/jppm.v6i2.4835>
- Nopianti, F. (2023). Implementasi Service Learning Dan Comunity Base Research Melalui Program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Dalam Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Jeruju Besar Kota Pontianak. *Ecology Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–29.
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22008>
- Nuraini, R. (2023). Pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Wawasan Pada SMPN 7 Purwakarta. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*, 4(1). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2657>
- Pangestu, A., Malagola, Y., Rahmasari, S., Puspita, H., Astary, V., Aisyah, S., & Latifah, S. (2023). Peningkatan Budaya Literasi pada Anak-Anak di Daerah Terpencil Menggunakan Metode Service Learning. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v1i1.6449>
- Rahadian, A. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAM*, 3(1), 46–56.
- Rosyida, S., Sari, R., Saryoko, A., Ramanada, K., & Ridwansyah. (2020). Pelatihan Komputer Untuk Anak-Anak Yayasan Yatim Piatu Dan Sosial Irma Dalam Menghadapi Era 4.0. *Abdimas Nusa Mandiri*, 2(1), 7–12.
- Sauqi, A., Dimiyati, M., Manajemen, J., & Mandala Jember, S. (2022). DI DESA GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 02, Issue 01).
- Suherdi, D. (2021). *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Medan : Cattleya Darmaya Fortuna.
- Widianto, E., Anisnai'l Husna, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., Aura, S., & Cahyani, I. (n.d.). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>